

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian penting dan krusial dari perekonomian Indonesia, pasar modal berperan sebagai saluran investasi pemerintah sekaligus sumber pendanaan alternatif bagi dunia usaha atau perusahaan. Investor khususnya tertarik pada sektor makanan dan minuman karena ekspansinya atau pertumbuhannya yang konsisten dan stabil seiring dengan pertumbuhan atau peningkatan populasi dan perubahan dan pergeseran kebiasaan pola konsumsi konsumen. Sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang substansial terhadap PDB Indonesia, begitulah paparan data dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kondisi perekonomian serta kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan tercermin dalam pergerakan harga saham, sebagai sebuah indikator kunci di pasar modal. Selain pertimbangan dari internal perusahaan, faktor eksternal terutama faktor makro ekonomi juga sangat memberi pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Puspitasari, 2018).

Ekspansi pasar modal Indonesia menunjukkan betapa pentingnya pasar modal sebagai tolok ukur kemajuan dan pembangunan ekonomi serta sebagai alternatif bagi teknik keuangan dan investasi konvensional. Pergerakan harga saham mencerminkan dinamika ekonomi suatu negara, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang memberi pengaruh besar terhadap fluktuasi harga saham (Puspitasari, 2018).

Selain itu, industri makanan dan minuman memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia dengan memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan kontribusi substansial terhadap PDB negara (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Untuk memberikan gambaran yang jelas kepada investor dan pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi, penting bagi mereka untuk memahami bagaimana isu-isu makro ekonomi memengaruhi harga saham di industri makanan dan minuman.

Perubahan faktor makro ekonomi dapat memengaruhi pilihan para investor untuk membeli atau menjual sahamnya. Misalnya, inflasi yang berlebihan dapat mengurangi tingkat daya beli masyarakat, dimana akan memberikan dampak buruk atau negatif pada kinerja bisnis atau perusahaan serta harga sahamnya (Santoso, 2020). Begitu pula, apabila suku bunga acuan pada BI meningkat, para investor akan memilih aset berisiko rendah seperti deposito, yang akan menurunkan minat investasi di pasar saham (Bank Indonesia, 2023). Demikian pula, emiten yang bergerak di bidang impor dan ekspor sangat terdampak oleh perubahan nilai tukar terhadap dolar AS. Begitu pula, jika pertumbuhan ekonomi stabil dan positif, hal ini akan memberikan indikasi yang baik kepada pelaku pasar modal tentang kondisi perekonomian nasional (Rahman, 2022).

Berikut data mengenai perkembangan faktor-faktor makro ekonomi Indonesia dari tahun 2020-2024 juga ditampilkan di bawah ini. Data ini berasal dari data BPS, data BI serta publikasi pemerintah lainnya.

Tabel 1. 1
Perkembangan Faktor Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga BI (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	1,68	3,75	14.105	-2,07
2021	1,87	3,50	14.253	3,70
2022	5,51	5,50	15.592	5,31
2023	2,61	6,00	15.400	5,05
2024	1,57	6,25	16.000	5,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), 2025

Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami pergerakan makro ekonomi yang substansial, terutama saat dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian lebih lanjut mengenai hal ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja harga saham sangatlah penting.

Industri makanan dan minuman, yang memproduksi bahan pangan pokok, merupakan salah satu yang relatif stabil dan terus aktif selama pandemi. Selain itu, industri ini memiliki sejumlah emiten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga relevan untuk penelitian atau studi dari sudut pandang pembiayaan syariah. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), merupakan emiten yang dipilih untuk studi ini, dimana memiliki kapitalisasi pasar yang substansial dan likuiditas yang sangat baik.

Berikut informasi resmi mengenai harga penutupan tahunan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) untuk tahun 2020-2024 disediakan di bawah ini.

Tabel 1. 2
Harga Penutupan Saham ICBP Akhir Tahun Periode 2020-2024

Tahun	Harga Penutupan Akhir Tahun (Rp)
2020	9.975
2021	8.875
2022	10.000
2023	9.275
2024	11.500

Sumber: *Yahoo Finance* dan *Investing.com*, 2025

Harga saham emiten ini telah menunjukkan tren peningkatan jangka panjang meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham makanan dan minuman telah bertahan dengan baik dan bahkan mulai pulih meskipun terjadi ketidakstabilan inflasi dan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Dampak faktor-faktor makro ekonomi terhadap harga saham Indonesia telah menjadi subjek temuan yang saling bertentangan dalam sejumlah studi sebelumnya. Misalnya, penelitian Sari & Nugroho (2019) menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan harga saham, namun dampaknya berbeda-beda tergantung sektor yang diteliti. Selain itu, studi lain oleh Pratama (2020) yang berfokus pada industri makanan dan minuman memuat nilai tukar yang besar dampaknya dibandingkan variabel makro ekonomi lainnya.

Penelitian ini sangat relevan mengingat volatilitas ekonomi lokal dan internasional yang terjadi selama periode 2020-2024, khususnya dampak pandemi COVID-19 yang telah mengubah dinamika perekonomian dan pasar modal. Tingginya tingkat ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi

COVID-19 juga berdampak pada perilaku investor pasar saham dan kinerja akan industri atau perusahaan makanan dan minuman (Ardiansyah, 2022).

Harga saham dari perusahaan atau emiten makanan dan minuman terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk di dalamnya faktor makro ekonomi. Variabel makro ekonomi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan serta harga sahamnya (Tandelilin, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana faktor makro ekonomi memengaruhi variasi harga saham guna memahami dinamika pasar saham dan membuat keputusan investasi yang jauh lebih baik.

Industri makanan dan minuman sangat vital bagi perekonomian Indonesia dan telah menunjukkan ketahanan di masa krisis, seperti pandemi COVID-19 (Fitriani & Hidayat, 2021). Selain itu, kinerja saham industri makanan dan minuman telah terdampak oleh dinamika pergeseran makro ekonomi yang terjadi selama lima tahun terakhir. Untuk membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan strategis di pasar modal, studi ini mencoba menyajikan ringkasan empiris tentang hubungan antara kondisi makro ekonomi dan pergerakan harga saham. Sebagai topik yang jarang dikaji atau dibahas, terutama dalam literatur Indonesia, periode seleksi 2020-2024 juga mencoba menunjukkan dampak situasi ekonomi selama pandemi COVID-19 dan pemulihan yang terjadi setelahnya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor makro ekonomi memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024. Variabel-variabel makro ekonomi yang dievaluasi meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar,

dan pertumbuhan ekonomi. Karena kepentingan strategis dan ekspansinya yang pesat, industri makanan dan minuman Indonesia menarik minat peneliti. Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang bagaimana variabel-variabel makro ekonomi memengaruhi pergerakan harga sahamnya.

Hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji saham syariah di bidang makanan dan minuman, dengan rentang waktu 2020-2024 yang mencakup periode krisis hingga pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, meskipun mungkin sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara faktor-faktor makro ekonomi dan pergerakan harga saham. Penelitian yang berjudul **"Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Saham Emiten Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024)"** merupakan salah satu penelitian yang tertarik untuk diteliti sesuai dengan paparan latar belakang masalah di atas.

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian berikut berdasarkan riwayat permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Secara parsial, bagaimana inflasi memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024?
2. Secara parsial, bagaimana suku bunga memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024?

3. Secara parsial, bagaimana nilai tukar memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024?
4. Secara parsial, bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024?
5. Secara simultan, bagaimana inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti menguraikan tujuan penelitian berikut ini berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Untuk mengetahui sejauh mana inflasi secara parsial mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui sejauh mana suku bunga secara parsial mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui sejauh mana nilai tukar secara parsial mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.

4. Untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi secara parsial mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui sejauh mana inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan (simultan) mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Keunggulan penelitian ini dijelaskan di bawah ini, khususnya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memajukan bidang ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan keuangan syariah, dan menawarkan perspektif baru tentang variabel ekonomi makro, dinamika harga saham, dan pergerakan harga saham, khususnya dalam industri makanan dan minuman di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi investor sebagai informasi dan faktor yang perlu dipertimbangkan saat melakukan investasi pada pasar saham.

2. Bagi Emiten

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi emiten sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan maupun pengembangan strategi bisnis.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi perusahaan sebagai gambaran bagaimana faktor eksternal dapat memberikan dampak pada nilai saham sehingga dapat meningkatkan strategi pengelolaan resiko.

4. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi akademis sebagai tambahan wawasan, referensi maupun literatur khususnya terkait tentang pengaruh dari faktor makro ekonomi terhadap pergerakan harga saham bidang makanan dan minuman di negara Indonesia.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan atau pemahaman baru berkaitan dengan faktor makro ekonomi maupun pergerakan harga saham.

6. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lain sebagai gambaran, landasan atau referensi tambahan terkait dengan faktor makro ekonomi maupun pergerakan harga saham bidang makanan dan minuman di negara Indonesia.